

**KEPEMILIKAN DAN STRUKTUR MANAJERIAL :
PERAN MEDIASI KOMPLEKSITAS TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR KONSUMSI PRIMER INDONESIA**

Christmasya Amelia¹; Elok Heniwati²; Syarif M. Helmi³

Universitas Tanjungpura, Pontianak^{1,2,3}

Email : b1031221185@student.untan.ac.id¹; elok.heniwati@ekonomi.untan.ac.id²;
syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id³

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kepemilikan dan struktur manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sambil juga menyelidiki peran mediasi kompleksitas struktur organisasi. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan alat analisis PLS-SEM melalui perangkat lunak SmartPLS 4.0. Sampel terdiri dari 36 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* dari tahun 2021 hingga 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik kepemilikan manajemen maupun struktur manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan keuangan. Kompleksitas struktur organisasi telah terbukti secara negatif memediasi hubungan antara kepemilikan dan struktur manajerial terhadap kinerja keuangan, menunjukkan bahwa peningkatan kompleksitas berkorelasi dengan penurunan kinerja perusahaan. Temuan-temuan ini menguatkan teori agensi dan teori kontingensi, menyoroti pentingnya keselarasan antara struktur organisasi dan tanggung jawab manajerial dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan. Penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang pengaruh tata kelola internal dan desain organisasi dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

Kata Kunci : Kepemilikan; Struktur Manajerial; Kompleksitas Struktur Organisasi; Kinerja Perusahaan; PLS-SEM

ABSTRACT

This study seeks to evaluate the impact of ownership and managerial structure on the financial performance of primary consumption sector manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), while also investigating the mediating role of organizational structure complexity. This research employs a quantitative methodology utilizing PLS-SEM analysis tools via SmartPLS 4.0 software. The sample comprises 36 enterprises chosen by purposive sampling from 2021 to 2024. The research findings indicate that both management ownership and managerial structure exert a significantly positive influence on financial success. The complexity of the organizational structure has been shown to adversely mediate the relationship between ownership and managerial structure on financial performance, indicating that increased complexity correlates with a drop in the company's performance. These findings corroborate agency theory and contingency theory, highlighting the significance of congruence between organizational structure and managerial responsibilities in enhancing corporate success. This research enhances the comprehension of internal governance and organizational design's influence on obtaining optimal financial performance.

Keywords : Ownerships; Managerial Structure; Organizational Structure Complexity; Company Performance; PLS-SEM

PENDAHULUAN

Dengan dinamika ekonomi yang terus berubah dan pergeseran cepat dalam perilaku konsumen, industri manufaktur sektor primer sangat penting bagi perekonomian Indonesia (Effendi & Prima, 2023), di mana sektor manufaktur Indonesia secara signifikan meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) dan penyerapan tenaga kerja (Harahap et al., 2023). Namun, perusahaan manufaktur harus terus-menerus mengoptimalkan fungsi manajemen untuk meningkatkan kinerja mereka karena tantangan globalisasi (Industri 5.0) dan persaingan yang ketat (Aziza et al., 2020).

Kinerja perusahaan yang sering dinilai melalui indikator ROA dan ROE menjadi tolok ukur utama dalam menilai tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya demi tercapainya tujuan perusahaan (Nuri et al., 2024). Pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja ini tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan, tetapi juga menjadi aspek strategis dalam menarik investor baru maupun mempertahankan investor yang telah ada (Yumi et al., 2024). Dengan demikian, memahami berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk peran kepemilikan manajerial, menjadi semakin penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kepemilikan manajerial dan struktur manajerial juga memainkan peran yang tak kalah penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Sekilas tampak serupa, namun kedua hal ini memiliki interpretasi yang berbeda dimana proporsi kepemilikan manajerial disini memberikan penggambaran mengenai pendistribusian saham (Firdaus et al., 2024), sedangkan struktur manajerial diukur melalui ukuran dewan direksi dan komposisi direktur suatu perusahaan (Nathanael & Paramitha, 2024). Kedua elemen ini penting karena, ketika dewan direksi dan manajemen puncak memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan dan kepemilikan perusahaan, tindakan dan pilihan mereka dapat berdampak pada kinerja bisnis (Andrianov & Santosa, 2023; Pradana et al., 2024). Pemilihan dewan direksi yang kompeten dapat meningkatkan pengawasan manajemen dan memfasilitasi pengambilan keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Prashar & Gupta, 2020).

Slevin & Pinto (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur organisasional berperan sebagai pemicu yang krusial dari baik buruknya kinerja perusahaan. Ia menyatakan bahwa dalam rangka untuk bisa mampu merespon terhadap

perubahan lingkungan yang dinamis dengan memadai, organisasi seringkali melakukan desentralisasi dalam kebijakan pengambilan keputusan, menerapkan level hirarki atau tingkatan struktur yang telah diminimalisasi dan mengadopsi aliran informasi bebas (Free-Flow Communication Channels). Hasil penemuan oleh Njiru & Nyamute (2018) menunjukkan bahwa struktur organisasi yang kompleks memiliki dampak pada kinerja perusahaan dan memainkan kontribusi yang besar dalam membentuk strategi perusahaan.

Penelitian lain telah melihat variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja bisnis, tetapi temuan-temuannya masih bertentangan dan tidak jelas. Misalnya, penelitian oleh menunjukkan bahwa kinerja bisnis di Sektor Manufaktur yang terdaftar di IDX antara tahun 2017 dan 2021 dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial dan institusional. Dilain sisi, penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua struktur dewan yang besar berkontribusi positif terhadap kinerja, dan terkadang, ukuran struktur dewan yang lebih kecil dengan anggota yang berkualitas dapat lebih efektif (Waheed & Malik, 2019) . Menurut Njiru & Nyamute (2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan, formalitas, kompleksitas, dan sentralisasi semuanya memiliki efek positif, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemilikan dan struktur manajerial dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja sebuah bisnis. Hampir kesimpulan yang sama dicapai oleh Aziza et al (2020) yang menemukan bahwa faktor dewan direksi dan kepemilikan tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Studi oleh Siburian et al (2024)) bertentangan dengan kesimpulan ini dengan menunjukkan adanya korelasi positif diantara ukuran dewan direksi dan kinerja Perusahaan.

Studi ini memberikan kontribusi sebagai berikut: (1) meneliti bagaimana kepemilikan manajerial, struktur manajerial, dan kompleksitas struktur organisasi mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur di industri barang konsumen yang terdaftar di IDX untuk tahun 2021–2024; (2) menggabungkan teori stewardship dan agensi untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kepemilikan dan struktur manajerial mempengaruhi kinerja perusahaan; (3) memanfaatkan data terbaru setelah pandemi COVID-19 untuk memberikan gambaran tentang keadaan ekonomi saat ini; dan (4) menggunakan kompleksitas struktur organisasi sebagai variabel mediasi, memberikan sudut pandang baru yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya.

Studi ini bertujuan untuk menilai dampak kepemilikan dan struktur manajerial terhadap kinerja perusahaan sektor manufaktur konsumsi primer yang terdaftar di IDX selama periode 2021–2024, dengan mempertimbangkan pertumbuhan cepat sektor ini dan berbagai tantangan yang dihadapi. Temuan dari studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja bisnis dan memberikan saran yang berguna bagi para pemangku kepentingan dan manajemen dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan teori utama untuk mendukung analisis: teori agensi untuk menjelaskan relasi antara pemilik dan manajer; teori stewardship untuk memahami motivasi manajer terhadap kinerja; serta teori kontinjensi, yang menekankan bahwa tidak ada satu cara terbaik dalam merancang struktur organisasi, sehingga efektivitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara kompleksitas struktur organisasi dengan situasi internal dan eksternal yang dihadapi perusahaan.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) dijelaskan secara singkat oleh teori agensi. Kinerja bisnis dapat menurun akibat konflik kepentingan yang muncul antara manajer dan pemilik, klaim Jensen & Meckling (1976) Dengan demikian, struktur kepemilikan dan manajemen yang kuat seharusnya mengurangi kemungkinan konflik ini dan meningkatkan kinerja bisnis (Eisenhardt, 1989) . Selain itu, penelitian oleh Firdaus et al (2024) juga menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi munculnya masalah agensi dalam bisnis.

Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Teori ini berpendapat bahwa manajer adalah pengelola yang memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemilik perusahaan, bukan sekadar agen dengan kepentingan pribadi, berbeda dengan Teori Agensi (Donaldson & Davis, 1991) . Menurut teori stewardship, status kepemilikan dan kinerja bisnis sangat terkait erat. Seorang steward (manajer) akan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dengan memaksimalkan dan melindungi kekayaan perusahaan melalui kinerjanya. Penyelarasan tujuan manajer (pengelola) dengan tujuan pemilik adalah salah satu prinsip dasar dari

teori stewardship. Namun, ini tidak berarti bahwa manajer tidak memiliki kebutuhan atau kepentingan pribadi (Raharjo, 2007).

Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menyatakan bahwa tidak ada satu struktur organisasi yang paling efektif untuk semua situasi; efektivitas bergantung pada kesesuaian antara struktur dan kondisi perusahaan (Donaldson, 2001). Dalam konteks penelitian ini, teori kontinjensi digunakan untuk menjelaskan peran kompleksitas struktur organisasi sebagai mediator, di mana struktur yang terlalu kompleks dapat menimbulkan hambatan koordinasi dan efisiensi, sehingga melemahkan pengaruh positif struktur manajerial dan kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan

Di dalam perusahaan, terdapat dua tipe kepemilikan saham, yaitu kepemilikan oleh manajer dan kepemilikan institusional. Berdasarkan penelitian McConnell & Servaes (1990), kepemilikan saham oleh manajer dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap kinerja perusahaan secara menyeluruh. Sementara itu, kepemilikan institusional berpotensi memperbaiki kinerja perusahaan melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial.

Rumus Kepemilikan Manajerial:

$$\begin{aligned} \text{Kepemilikan Manajerial (MGOW)} \\ &= \frac{\text{Total Saham Kep. Manajerial (TCMO)}}{\text{Total Saham Beredar (TOSS)}} \times 100\% \\ \text{Kepemilikan Institusional (MGOW)} \\ &= \frac{\text{Total Saham Kep. Institusional (TCIO)}}{\text{Total Saham Beredar (TOSS)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Struktur Manajerial

Struktur manajerial meliputi susunan dan jumlah anggota dewan direksi serta peran manajer dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Dalton et al (1998) dewan direksi yang berfungsi secara efektif mampu memberikan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen dan mendukung pengambilan keputusan strategis. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Nathanael & Paramitha (2024) mengungkapkan bahwa struktur manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kompleksitas Organisasi

Kompleksitas organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jumlah dan keragaman segmen-segmen dalam organisasi serta hubungan antar segmen tersebut. (Mintzberg, 1989) menyatakan bahwa dengan adanya struktur organisasi yang kompleks dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan terhadap pengambilan keputusan dan alur komunikasi, yang mana memiliki tendensi untuk mempengaruhi kinerja perusahaan di kemudian hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harahap et al., 2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang kompleks memiliki potensi yang lebih besar untuk terpengaruh efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas struktur organisasi menggambarkan tingkat kerumitan organisasi berdasarkan differensiasi horisontal, vertikal, dan spasial (Robbins, 1994). Struktur organisasi yang kompleks dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena kesulitan dalam pengambilan keputusan dan alur komunikasi (Njiru & Nyamute, 2018).

Kompleksitas organisasi diukur dengan menggunakan 2 *proxy*, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah anak perusahaan, baik melalui kepemilikan langsung maupun kepemilikan tidak langsung, dengan presentase kepemilikan minimal 50%;
2. Jumlah segmen operasi yang digunakan perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangannya.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan secara harafiah dapat diartikan sebagai ukuran efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan. (Kaplan & Norton, 1992) menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator pengukuran kinerja perusahaan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Lewat penelitian yang telah dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2024) ditemukan bahwa profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.. Adapun rumus kinerja perusahaan sebagai berikut (Almira & Wiagustini, 2020; Wiranthie & Putranto, 2020) :

Rumus ROA

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Lab\ Bersih\ (NTPF)}{Rata - rata\ Total\ Aset\ (ASAV)} \times 100\%$$

Rumus ROE

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Lab Bersih (NTPF)}}{\text{Ekuitas (EQTY)}} \times 100\%$$

Hipotesis

a.) Pengaruh Kepemilikan pada Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Kepemilikan perusahaan memiliki dua kategori utama: kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, termasuk direktur dan komisaris. Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik, sehingga memotivasi manajemen untuk memprioritaskan peningkatan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik. Altania & Tanno (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan motivasi manajer untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

Selain itu, kepemilikan institusional yang didefinisikan sebagai kepemilikan oleh korporasi seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga keuangan lainnya secara signifikan mempengaruhi kinerja. Kepemilikan institusional dianggap mampu memberikan pengawasan eksternal yang efektif terhadap manajemen perusahaan dan menyampaikan sinyal positif kepada pasar mengenai kredibilitas dan masa depan perusahaan (Alkurdi et al., 2021). Akibatnya, baik kepemilikan manajerial maupun institusional secara substansial meningkatkan efisiensi manajemen dan keberhasilan finansial perusahaan.

H1: Kepemilikan (X1) mempengaruhi kinerja perusahaan (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b.) Pengaruh Struktur Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

Struktur manajerial berkaitan dengan konfigurasi dan besaran dewan direksi perusahaan. Teori kontingensi (Donaldson, 2001) berpendapat bahwa struktur manajemen yang memadai meningkatkan koordinasi, memperjelas saluran komunikasi, dan mempercepat pengambilan keputusan. Studi ini menunjukkan bahwa organisasi manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nathanael & Paramitha, 2024), yang menunjukkan bahwa organisasi yang terstruktur dengan baik dapat meningkatkan

efektivitas pengawasan dan manajerial. Akibatnya, organisasi dengan kerangka manajerial yang tepat biasanya menunjukkan kinerja yang lebih baik.

H2: Struktur manajerial (X2) mempengaruhi kinerja perusahaan (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

c.) Pengaruh Kepemilikan pada Kompleksitas Struktur Organisasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Kepemilikan oleh manajer atau institusi dapat mendorong pengembangan struktur organisasi yang lebih rumit. Dalam konteks teori keagenan, pemegang saham yang memiliki kepemilikan signifikan sering mendorong mekanisme kontrol yang lebih baik dan sistem pemantauan yang lebih rumit untuk mencegah penyimpangan manajerial (Jensen & Meckling, 1976). Ini sering kali mengakibatkan pembentukan unit kerja tambahan, proliferasi hierarki struktural, atau peningkatan pelaporan internal, sehingga berkontribusi pada kompleksitas organisasi yang meningkat.

Kepemilikan institusional meningkatkan kerangka formal organisasi. Investor institusional yang memiliki saham biasanya memerlukan transparansi yang lebih besar dan tanggung jawab yang lebih ketat, sehingga secara tidak langsung mendorong struktur organisasi untuk mengadopsi pendekatan yang lebih metodis dan terstruktur. Namun, penting untuk diakui bahwa meskipun inspeksi ketat dapat meningkatkan tata kelola, kompleksitas yang berlebihan dapat menghambat efektivitas organisasi (Mintzberg, 1989). Akibatnya, pemegang saham harus mendamaikan kebutuhan untuk pengawasan dengan efisiensi operasional.

H3: Kepemilikan (X1) mempengaruhi Kompleksitas Struktur Organisasi (Z) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

d.) Pengaruh Struktur Manajerial pada Kompleksitas Struktur Organisasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Struktur manajerial yang diperluas dan lebih formal sering kali dikaitkan dengan peningkatan kompleksitas organisasi. Teori kontingensi berpendapat bahwa organisasi mengubah struktur mereka sebagai respons terhadap peningkatan kebutuhan untuk koordinasi dan pengawasan manajerial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur manajerial secara positif mempengaruhi kompleksitas struktur organisasi. Sebuah struktur manajerial yang kuat di dalam sebuah perusahaan meningkatkan

probabilitas kompleksitas organisasi. Perusahaan harus berhati-hati untuk menghindari pembentukan birokrasi yang berlebihan yang dapat menghambat efisiensi.

H4: Struktur Manajerial (X2) mempengaruhi Kompleksitas Struktur Organisasi (Z) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

e.) Pengaruh Kompleksitas Struktur Organisasi pada Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Sifat rumit dari struktur organisasi dapat menghambat aliran informasi dan pengambilan keputusan. Menurut teori kontingensi, struktur organisasi yang tidak selaras dengan kebutuhan strategis perusahaan akan mengurangi kinerjanya. Studi ini menunjukkan bahwa kerumitan struktur organisasi berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini sejalan dengan perspektif Mintzberg (1989) dan Njiru & Nyamute (2018), yang menyatakan bahwa organisasi yang terlalu kompleks umumnya kurang efisien, lambat dalam beradaptasi dengan perubahan, dan rentan terhadap ketidakefisienan manajerial.

H5: Kompleksitas Struktur Organisasi (Z) mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

f.) Pengaruh Mediasi Kompleksitas Struktur Organisasi pada Hubungan Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Korelasi antara kepemilikan dan kinerja perusahaan tidak selalu linier; kompleksitas struktur organisasi berfungsi sebagai mediasi yang signifikan dalam hal ini. Menurut teori keagenan, kepemilikan manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerja karena manajer termotivasi untuk bertindak demi kepentingan pemilik. Namun, ketika baik kepemilikan manajemen maupun institusional mendorong adopsi pengawasan hierarkis dan mekanisme kontrol yang ketat, hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kompleksitas dalam struktur organisasi (Donaldson, 2001; Mintzberg, 1989).

Jika tidak dikelola dengan baik, kompleksitas dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional, yang pada akhirnya merugikan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompleksitas struktur organisasi secara negatif mempengaruhi hubungan antara kepemilikan dan kinerja perusahaan. Efek mediasi ini tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan manajemen tetapi juga dengan kepemilikan institusional, yang, meskipun dimaksudkan untuk meningkatkan kontrol dan

transparansi, tetap menimbulkan risiko birokratisasi yang berlebihan. Akibatnya, fungsi kepemilikan dalam meningkatkan kinerja harus diintegrasikan dengan arsitektur organisasi yang efektif untuk memastikan bahwa peningkatan pengawasan tidak berubah menjadi hambatan struktural yang menghalangi pencapaian tujuan perusahaan.

H6: Kompleksitas Struktur Organisasi (Z) memediasi pengaruh Kepemilikan (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

g.) Pengaruh Mediasi Kompleksitas Struktur Organisasi pada Hubungan Struktur Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI

Kerangka manajerial yang kuat dapat meningkatkan kinerja; namun, dampak ini berkurang seiring dengan meningkatnya kompleksitas organisasi. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kompleksitas struktur organisasi mempengaruhi secara negatif pengaruh struktur manajemen terhadap kinerja perusahaan. Organisasi yang terlalu birokratis dan hierarkis dapat mengurangi efisiensi pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya koordinasi. Oleh karena itu, meskipun struktur administratif itu penting, organisasi harus dengan cermat mengelola kompleksitas untuk mempertahankan efek positif yang dihasilkan.

H7: Kompleksitas Struktur Organisasi (Z) memediasi pengaruh Struktur Manajerial (X2) terhadap Kinerja Perusahaan (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil eksplorasi dan pengkajian terhadap variabel-variabel yang digunakan didalam penelitian ini, maka kerangka konseptual dapat diperjelas pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat antara kepemilikan dan struktur manajerial terhadap kinerja perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024. Pada awalnya, setiap variabel dalam penelitian ini dinilai melalui dua indikator.

Namun, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa konsistensi internal antar indikator kurang memadai. Oleh karena itu, sesuai dengan pendekatan yang diperbolehkan dalam PLS-SEM (Hair Jr et al., 2021), peneliti menggabungkan dua

indikator tersebut menjadi satu indikator komposit (melalui rata-rata nilai), sehingga konstruk diukur sebagai indikator tunggal.

Populasi dan Sampel

Sujarweni (2019) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan item atau individu yang memenuhi kriteria atau atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan dasar bagi inferensi dari studi yang dilakukan. Semua 74 perusahaan manufaktur di sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membentuk populasi penelitian ini. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, 36 perusahaan dipilih sebagai sampel dari total tersebut, syarat-syarat dari pengambilan sampel tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

Tipe dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu bentuk data yang telah diolah sebelumnya dalam bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau laporan, dan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada setiap orang (Wahyuni, 2020). Data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data PLS-SEM dan analisis deskriptif. Validitas dan reliabilitas konstruk diukur melalui pengujian outer model dan inner model, yang mencakup uji statistik t dan R-Square. Perangkat lunak SmartPLS versi 4.0 digunakan untuk melakukan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 yang terlampir maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a.) Kinerja Perusahaan

- 1.) ROA: Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode 2021 hingga 2024, nilai ROA terendah tercatat sebesar -48,880 dan yang tertinggi mencapai 94,360, dengan rata-rata sebesar 6,556. Jangkauan nilai yang cukup lebar ini tercermin pula dari nilai simpangan baku sebesar 13,735.
- 2.) ROE: Selama periode yang sama, nilai minimum ROE adalah -151,610, sedangkan nilai maksimumnya mencapai 1105,510. Nilai rata-rata berada pada angka 6,410,

dengan simpangan baku sebesar 98,237 yang menunjukkan variasi data yang sangat tinggi.

b.) Kepemilikan

Berdasarkan hasil pengujian, selama tahun 2021 hingga 2024, nilai terendah untuk variabel kepemilikan tercatat sebesar 0,525 dan nilai tertinggi sebesar 49,815. Rata-rata nilai berada di angka 40,501 dengan simpangan baku sebesar 9,929, yang menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup luas.

c.) Struktur Manajerial

Untuk variabel struktur manajerial, nilai minimum selama periode 2021 hingga 2024 adalah 2,000 dan maksimum 9,500, dengan rata-rata 4,503. Nilai simpangan baku 1,768 memperkuat indikasi adanya keragaman dalam data.

d.) Kompleksitas Struktur Organisasi

- 1.) Jumlah Anak Perusahaan: Pada indikator ini, nilai minimum adalah 0,000 dan maksimum 79,500, dengan rata-rata sebesar 6,562. Penyebaran data yang cukup lebar tercermin dalam nilai simpangan baku sebesar 13,509.
- 2.) Segmen Operasi: Nilai minimum untuk segmen operasi juga dimulai dari 0,000 dengan nilai maksimum sebesar 6,000. Rata-rata berada pada angka 2,285, dan simpangan bakunya sebesar 1,332 menunjukkan tingkat variasi yang moderat.

Pengujian Outer Model

Pengujian Validitas Konvergen

Pedoman rule of thumb digunakan untuk mengevaluasi validitas konvergen, yang menyatakan bahwa beban luar harus lebih dari 0,70 dan variasi rata-rata diekstraksi (AVE) harus lebih dari 0,5, dapat dilihat di tabel 3. Semua indikator untuk variabel penelitian memiliki nilai beban luar di atas 0,7, menurut hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa kriteria validitas konvergen telah dipenuhi oleh setiap variabel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, variabel-variabel ini dapat dianggap sah dan layak untuk digunakan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Pengujian Discriminant Validity

Semua nilai AVE untuk masing-masing variabel yang tertera pada tabel 4 berada di atas angka 0,5, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang diuji tidak mengalami masalah dengan validitas

konvergen, sehingga struktur yang digunakan dianggap memiliki validitas diskriminan yang cukup.

Tabel pengujian yang dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas diskriminan metode cross-loading. Dibandingkan dengan konstruk lainnya, seluruh indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada konstruk aslinya, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel. Hasilnya menunjukkan bahwa setiap metrik memiliki kemampuan untuk secara akurat menunjukkan konstruk yang dimaksud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang ditetapkan oleh Hair Jr. et al., 2021 memenuhi kriteria diskriminasi Hair Jr et al., 2021.

Pengujian Korelasi Antarvariabel Laten

Nilai korelasi matriks variabel kepemilikan adalah 1,000, yang lebih besar daripada nilai korelasi matriks variabel konstruk lainnya, seperti yang dapat dilihat dari tabel 6. Selanjutnya, nilai matrik kinerja perusahaan terhadap nilai struktur manajemen adalah 1,000, nilai matrik kinerja perusahaan adalah 0,921, dan nilai matrik kompleksitas struktur organisasi adalah 0,860. Karena nilai total matriks untuk variabel konstruk nominalnya lebih besar daripada nilai korelasi matriks untuk variabel konstruk lainnya, nilai-nilai untuk variabel konstruk di atas menunjukkan bahwa setiap konstruk atau variabel laten sudah memiliki tingkat validitas diskriminan yang baik.

Pengujian Construct Reliability

Berdasarkan tabel 7, variabel kepemilikan dan struktur manajerial masing-masing hanya memiliki satu indikator, sehingga nilai ujinya secara otomatis 1,000. Variabel kinerja perusahaan menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, dengan Alpha Cronbach 0,821 dan Composite Reliability 0,918, sementara kompleksitas struktur organisasi menunjukkan Alpha Cronbach 0,650 dan Composite Reliability 0,851, yang masih dapat diterima untuk penelitian eksploratori (Hair Jr et al., 2021) . Secara keseluruhan, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Pengujian Inner Model

Pengujian *Model Fit*

Nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) pada tabel 8 nilainya sebesar 0,070, lebih rendah dari batas maksimal 0,080. Ini menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan sesuai dengan data. Oleh karena itu, model dapat dianggap layak untuk analisis lebih lanjut (Henseler et al., 2016).

Pengujian R^2

Hasil pengujian pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan, Struktur Manajerial, dan Kompleksitas Struktur Organisasi mampu menjelaskan 30,6% variabilitas kinerja perusahaan ($R^2 = 0,306$), yang termasuk dalam kategori moderat. Sementara itu, sebesar 17,2% variabilitas kompleksitas struktur organisasi ($R^2 = 0,172$) dijelaskan oleh Kepemilikan dan Struktur Manajerial, yang tergolong lemah hingga moderat. Ini menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan kinerja perusahaan dengan baik, tetapi elemen lain tidak berpengaruh pada model.

Pengujian *Effect Size*

Hasil uji f-square yang dapat dilihat pada tabel 10 menunjukkan bahwa Struktur Manajerial (X2) memiliki pengaruh terbesar terhadap Kinerja perusahaan (Y) dengan nilai f^2 sebesar 0.300 (kategori sedang), diikuti oleh pengaruh Kompleksitas Struktur Organisasi (Z) terhadap Y ($f^2 = 0.196$) dan X2 terhadap Z ($f^2 = 0.134$). Sebaliknya, pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Y ($f^2 = 0.023$) tergolong kecil, dan pengaruhnya terhadap Z ($f^2 = 0.016$) sangat lemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa X2 merupakan konstruk eksogen yang paling berkontribusi dalam model, sedangkan pengaruh X1 relatif terbatas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Path Coefficients

Hasil uji *path coefficients* pada tabel 11 menunjukkan hubungan lengkap antar variabel signifikan pada tingkat kepercayaan 95%, dengan nilai $p < 0,05$ dan $T\text{-statistic} > 1,96$. Kinerja perusahaan (Y) dan kompleksitas struktur organisasi (Z) dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan manajerial (X1). Ini menunjukkan bahwa kompleksitas organisasi memengaruhi kinerja secara langsung maupun tidak langsung oleh struktur kepemilikan.

Struktur manajerial (X2) juga memiliki efek positif yang signifikan pada kinerja dan kompleksitas organisasi. Ini mengimplikasikan bahwa semakin kompleks struktur manajemen, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pembentukan organisasi yang kompleks, yang kemudian berdampak pada kinerja.

Namun, kompleksitas struktur organisasi (Z) memiliki efek negatif yang signifikan pada kinerja (Y), mengimplikasikan bahwa organisasi yang terlalu kompleks dapat menurunkan efektivitas dan menghambat pengambilan keputusan (Donaldson,

2001). Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa kepemilikan dan struktur manajerial memengaruhi kinerja baik secara langsung maupun melalui pembentukan struktur internal perusahaan.

Pengujian Indirect Effect

Hasil analisis *indirect effect* yang tertera pada tabel 12 memperlihatkan bahwa Kompleksitas Struktur Organisasi memediasi secara signifikan relasi Kepemilikan Manajerial (X1) dan Struktur Manajerial (X2) pada Kinerja perusahaan (Y), dengan nilai p 0.041 dan 0.006. Jalur mediasi dari X2 memiliki pengaruh lebih kuat ($O = -0.144$) dibanding X1 ($O = -0.050$), menunjukkan bahwa semakin kompleks struktur organisasi, semakin besar pengaruh negatifnya terhadap efektivitas pengelolaan dan kinerja perusahaan. Temuan ini mendukung peran kompleksitas struktur organisasi sebagai mediator penting dalam tata kelola internal perusahaan (Donaldson, 2001; Jensen & Meckling, 1976).

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian bahwa kepemilikan perusahaan (X1) memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) ($O=0,136$, $T=2,742$, $p=0,006$). Artinya, peningkatan tingkat kepemilikan berkorelasi dengan peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini didukung oleh teori agensi Jensen & Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian menyebabkan biaya keagenan; kepemilikan yang lebih besar dapat menyelaraskan insentif manajer dengan kepentingan pemegang saham sehingga kinerja membaik. Pendekatan *stewardship* juga memandang manajer sebagai *steward* yang bertindak demi tujuan pemilik. Temuan positif ini konsisten dengan gagasan bahwa pemilik yang terlibat aktif meningkatkan akuntabilitas manajerial dan mengurangi perilaku oportunistik, sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga di Indonesia berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Namun, beberapa studi mencatat hasil berbeda, seperti Wari & Rosdiyati (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa konteks industri dan struktur kepemilikan spesifik perlu dipertimbangkan. Meskipun demikian, hasil

positif dalam penelitian ini mendukung argumentasi bahwa kepemilikan memainkan peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan hasil perusahaan.

Pengaruh Struktur Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Analisis jalur mengindikasikan pengaruh positif sangat signifikan dari struktur manajerial (X2) terhadap kinerja perusahaan (Y) ($O=0,519$, $T=6,014$, $p=0,000$). Ini mengindikasikan bahwa organisasi manajerial yang lebih terstruktur atau kuat berkontribusi meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan teori kontinjensi (Donaldson, 2001), menegaskan bahwa kesesuaian antara struktur organisasi dan kebutuhan perusahaan akan meningkatkan performa. Struktur manajerial yang baik memungkinkan koordinasi lebih efisien, komunikasi yang jelas, dan pengambilan keputusan yang tepat waktu. Stank et al (1994) menemukan bahwa struktur yang terpusat mampu menekan biaya logistik dan meningkatkan efisiensi, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja. Kendati demikian, Siddiqui (2022) mencatat bahwa belum ada konsensus pasti dalam literatur tentang hubungan ini. Namun, dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, hasil temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan dan penataan struktur manajerial yang tepat memiliki dampak nyata terhadap peningkatan performa perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan terhadap Kompleksitas Struktur Organisasi

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kepemilikan (X1) memiliki efek positif yang signifikan pada kompleksitas struktur organisasi (Z) ($O=0,124$, $T=2,152$, $p=0,031$). Artinya, peningkatan kepemilikan dapat mendorong pembentukan struktur organisasi yang lebih kompleks. Dalam kerangka teori agensi Jensen & Meckling (1976), pemilik yang memiliki kendali besar cenderung membentuk sistem pengawasan dan kontrol internal yang lebih ketat, yang berpotensi menciptakan struktur organisasi yang lebih berlapis.

Kompleksitas ini dapat berupa tambahan unit pengawasan, birokrasi, atau jenjang manajerial. Hal ini sejalan dengan pandangan Carillo & Kopelman (1991) yang menyatakan bahwa peningkatan kontrol dapat memperluas struktur formal. Meskipun bertujuan untuk meningkatkan pengawasan, organisasi harus mempertimbangkan efisiensi koordinasi agar kompleksitas tidak menjadi beban.

Pengaruh Struktur Manajerial terhadap Kompleksitas Struktur Organisasi

Struktur manajerial (X2) memiliki efek positif yang signifikan pada kompleksitas struktur organisasi (Z) ($O=0,355$, $T=3,940$, $p=0,000$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat dan formal struktur manajerial, semakin tinggi pula kompleksitas organisasi. Ini dapat dijelaskan melalui teori kontinjensi, yang menyatakan bahwa struktur formal dibentuk untuk menghadapi tuntutan lingkungan dan meningkatkan kontrol. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Donaldson (2001), kompleksitas organisasi harus diseimbangkan dengan kebutuhan strategis. Struktur yang terlalu kompleks dapat memperlambat proses pengambilan keputusan dan meningkatkan biaya koordinasi. Oleh karena itu, meskipun struktur manajerial yang kuat mendukung fungsi organisasi, perlu perhatian terhadap risiko birokratisasi yang berlebihan.

Pengaruh Kompleksitas Struktur Organisasi terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kompleksitas struktur organisasi (Z) memiliki efek negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) ($O=-0,406$, $T=5,585$, $p=0,000$). Ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang semakin kompleks justru menurunkan efisiensi dan hasil perusahaan. Temuan ini sejalan dengan studi Carillo & Kopelman (1991) yang menunjukkan bahwa unit organisasi dengan sedikit tingkatan hirarki cenderung lebih produktif. Kompleksitas struktur dapat memperlambat arus informasi, meningkatkan waktu koordinasi, dan menyulitkan pengambilan keputusan. Donaldson (2001) dalam teori kontinjensinya menegaskan bahwa tidak semua organisasi membutuhkan struktur yang kompleks. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kompleksitas secara hati-hati agar tidak berdampak negatif pada kinerja.

Hubungan Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Kompleksitas Struktur Organisasi

Analisis mediasi mengungkapkan bahwa kompleksitas struktur organisasi (Z) memediasi pengaruh kepemilikan (X1) terhadap kinerja perusahaan (Y) secara negatif. Efek tidak langsung $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$ bernilai $O=-0,050$ ($T=2,040$, $p=0,041$), ini berarti bahwa meskipun kepemilikan meningkatkan kinerja secara langsung, efek tidak langsung melalui peningkatan kompleksitas organisasi justru menurunkan sebagian dampak positif tersebut. Dalam konteks teori agensi, peningkatan kepemilikan mendorong pengawasan yang ketat, tetapi kontrol yang berlebihan dapat menciptakan

birokrasi. Hal ini menambah beban organisasi dan memperlambat proses kerja. Penelitian Carillo & Kopelman (1991) juga mengindikasikan bahwa struktur kompleks berkorelasi negatif dengan efisiensi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga agar pengawasan pemilik tidak berkembang menjadi beban struktural yang menghambat pencapaian kinerja optimal.

Hubungan Struktur Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimediasi Kompleksitas Struktur Organisasi

Temuan serupa ditemukan pada hubungan antara struktur manajerial (X2) dan kinerja perusahaan (Y) yang dimediasi oleh kompleksitas struktur organisasi (Z) ($O=0,144$, $T=2,740$, $p=0,006$). Meskipun secara langsung struktur manajerial memberikan dampak positif, efek tidak langsung melalui peningkatan kompleksitas justru menurunkan kinerja. Kompleksitas organisasi yang tinggi dapat memperbesar biaya koordinasi dan memperlambat alur kerja. Dalam konteks teori kontinjensi dan agensi, struktur manajerial yang kuat perlu diimbangi dengan desain organisasi yang efisien. Jika tidak, kelebihan lapisan birokrasi akan mengikis manfaat positif dari struktur manajerial itu sendiri. Oleh karena itu, agar kinerja dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan, organisasi harus memperhatikan keseimbangan antara kekuatan manajemen dan fleksibilitas struktural.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI secara langsung dipengaruhi secara positif oleh struktur manajemen dan kepemilikan manajemen; namun, hubungan ini terhambat oleh kompleksitas struktur organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun struktur manajemen dan kepemilikan dapat meningkatkan kinerja, struktur organisasi yang terlalu kompleks justru dapat menurunkan kinerja dan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Hasil ini memberikan implikasi teoritis untuk penguatan teori kontinjensi, stewardship, dan agensi. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengendalian desain organisasi sangat penting untuk pengawasan dan kinerja yang baik. Untuk menjaga keuntungan dari pengaruh kepemilikan dan struktur manajemen, kompleksitas internal harus dikendalikan.

Saran

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan saat menginterpretasikan dan mengembangkan penelitian selanjutnya. Pertama, data sekunder dari laporan keuangan BEI hanya mencakup perusahaan yang secara teratur mempublikasikan data kepemilikan manajerial. Kedua, konstruk kompleksitas struktur organisasi hanya diukur melalui satu indikator, sehingga tidak sepenuhnya menggambarkan dimensi kompleksitas yang lebih luas. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan dan praktik manajemen:

1. **Perluasan Cakupan Data:** Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sumber data tambahan di luar laporan keuangan publik, seperti laporan tahunan lengkap, laporan keberlanjutan, atau data wawancara, agar perusahaan yang tidak secara rutin mempublikasikan data kepemilikan juga dapat dianalisis.
2. **Pengembangan Pengukuran Kompleksitas:** Penelitian mendatang sebaiknya menggunakan lebih dari satu indikator untuk mengukur kompleksitas struktur organisasi, seperti jumlah segmen operasi, jumlah lini bisnis, tingkat hierarki, dan jumlah anak perusahaan, agar menghasilkan pengukuran yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.
3. **Penggunaan Variabel Lain sebagai Moderator atau Mediator:** Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti efektivitas pengambilan keputusan, ukuran perusahaan, atau tata kelola perusahaan (corporate governance) sebagai variabel moderator atau mediator untuk memperkaya model.
4. **Pendekatan Metode yang Lebih Beragam:** Disarankan untuk menggunakan pendekatan longitudinal atau mixed-method agar bisa menangkap dinamika hubungan antar variabel secara lebih mendalam dan kontekstual, khususnya dalam mengamati pengaruh struktur internal terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
5. **Implikasi Praktis bagi Manajemen:** Manajemen perusahaan perlu memperhatikan bahwa pertumbuhan organisasi dan penambahan struktur harus disesuaikan dengan kapasitas pengelolaan internal. Kompleksitas organisasi yang tidak dikendalikan dapat mengurangi dampak positif dari kepemilikan dan struktur manajerial terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

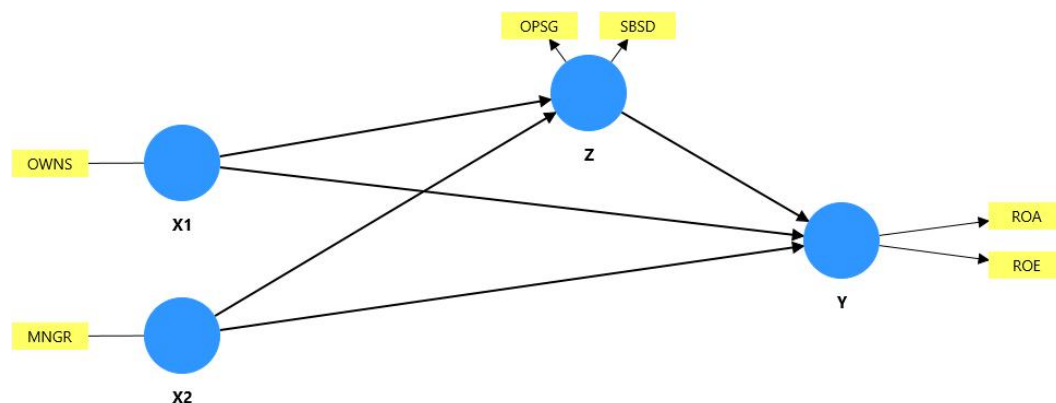
- Alkurdi, A., Hamad, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership structure's effect on financial performance: An empirical analysis of Jordanian listed firms.

- Cogent Business and Management*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1939930>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN EARNING PER SHARE BERPENGARUH TERHADAP RETURN SAHAM. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069–1088.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Altania, S., & Tanno, A. (2023). THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(1), 322–335.
- Andrianov, A., & Santosa, A. (2023). Jumlah Keragaman Gender, dan Kebangsaan Dewan Direksi sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. *Journal on Education*, 6(1), 4128–4137.
- Aziza, T. N., Azizah, S. N., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEWAN DIREKSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 34.
<https://doi.org/10.32682/jpekbm.v4i2.1828>
- Carillo, P. M., & Kopelman, R. E. (1991). Organization Structure and Productivity. *Group & Organization Management*, 16, 44–59.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:145073624>
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Ellstrand, A. E., & Johnson, J. L. (1998). META-ANALYTIC REVIEWS OF BOARD COMPOSITION, LEADERSHIP STRUCTURE, AND FINANCIAL PERFORMANCE. In *Strategic Management Journal* (Vol. 19).
- Donaldson, L. (2001). *The Contingency Theory of Organizations*. SAGE.
<https://books.google.co.id/books?id=nuVDAQAACAAJ>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Effendi, S., & Prima, A. P. (2023). Analysis of The Influence of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Ownership Structure on Company Financial Performance: Case Study of Manufacturing Companies In Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 7(2), 169. <https://doi.org/10.37253/gfa.v7i2.8596>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1).
<https://www.jstor.org/stable/258191>
- Firdaus, D., Anshari, R., & Jamal, S. W. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(3), 758–771.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Classroom Companion*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1

- Harahap, N. A. P., Qadri, F. Al, Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(6), 1444.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS Path Modeling in New Technology Research: Updated Guidelines. *Industrial Management and Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1992, January). The Balanced Scorecard-Measures that Drive Performance Harvard Business Review. *Harvard Business Review*, 79.
- McConnell, J. J., & Servaes, H. (1990). Additional evidence on equity ownership and corporate value. *Journal of Financial Economics*, 27(2), 595–612. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(90\)90069-C](https://doi.org/10.1016/0304-405X(90)90069-C)
- Mintzberg, H. (1989). The Structuring of Organizations. In C. Asch David and Bowman (Ed.), *Readings in Strategic Management* (pp. 322–352). Macmillan Education UK. https://doi.org/10.1007/978-1-349-20317-8_23
- Nathanael, V. N., & Paramitha, M. (2024). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 207–215.
- Njiru, J. N., & Nyamute, W. (2018). THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF COMMERCIAL STATE CORPORATIONS IN KENYA. In *International Journal of Finance and Accounting* (Vol. 3, Issue 2). www.iprjb.org
- Nuri, S. F., Ilham, R. N., Akhyar, C., & Ristati, R. (2024). THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE, CAPITAL STRUCTURE AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON COMPANY VALUE IN NON-CYCLICALS CONSUMER SECTOR COMPANIES LISTED ON THE IDX. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, 3(2), 296–305. <https://www.idx.co.id>
- Pertiwi, A., Fiyelex Selmury, R., Mujanah, S., Yanu, A., & Fianto, A. (2024). ANALYSIS OF THE IMPACT OF CAPITAL STRUCTURE AND PROFITABILITY ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH MANAGERIAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE IN THE BANKING SECTOR FOR THE PERIOD. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 9687–9697.
- Pradana, F. A., Dabo, M. El, Ricardo, W., Lestari, H. S., & Margaretha, F. (2024). *The Influence of Ownership Structure, Board Composition and Financing Decisions on the Performance of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Sector*.
- Prashar, A., & Gupta, P. (2020). Corporate boards and firm performance: a meta-analytic approach to examine the impact of contextual factors. *International Journal of Emerging Markets*, 16(7), 1454–1478. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-10-2019-0860>
- Raharjo, E. (2007). TEORI AGENSI DAN TEORI STEWARSHIP DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Robbins, S. P. (1994). *Essentials of Organizational Behavior*. Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=3Ye1GwAACAAJ>

- Siburian, E. R., Trisnadewi, E., & Kawisana, P. G. W. P. (2024). Studies Management and Finance Economics, of Journal The Influence of the Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Managerial Ownership on Financial Performance in Manufacturing Companies in 2020-2022. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(9), 6053–6060. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7>
- Siddiqui, R. (2022). *A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW OF THE IMPACT OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE ON FIRM PERFORMANCE*. Universitat de Barcelona.
- Slevin, D. P., & Pinto, J. K. (2007). *AN OVERVIEW OF BEHAVIORAL ISSUES IN PROJECT MANAGEMENT - The Wiley Guide to Project Organization & Project Management Competencies*.
- Stank, T. P., Daugherty, P. J., & Gustin, C. M. (1994). Organizational Structure: Influence on Logistics Integration, Costs, and Information System Performance. *The International Journal of Logistics Management*, 5(2), 41–52. <https://doi.org/10.1108/09574099410805199>
- Sujarweni, V. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Waheed, A., & Malik, Q. A. (2019). Board characteristics, ownership concentration and firms' performance: A contingent theoretical based approach. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(2), 146–165. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-03-2018-0031>
- Wahyuni, M. (2020). *STATISTIK DESKRIPTIF UNTUK PENELITIAN OLAH DATA MANUAL DAN SPSS VERSI 25*. Percetakan Bintang.
- Wari, A. Z., & Rosdiyati, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). 53(62214), 233–249.
- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 6(1), 13–23.
- Yumi, P., Dewi, C., Bagus, I., & Sedana, P. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*, 5(1). <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe>

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Syarat-Syarat Pengambilan Sampel
Syarat-Syarat Pengambilan Sampel

Syarat-Syarat Pengambilan Sampel	Total
Perusahaan manufaktur sektor konsumsi primer yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2024;	74
Perusahaan yang cakupan utama bisnisnya bergerak pada sektor lain selain industri manufaktur.	-18
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan atau keberlanjutan yang mencakup semua data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian;	-19
Perusahaan yang mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian 2021-2024.	-1
Total perusahaan yang dijadikan sampel	36
Total pengamatan selama 4 tahun (36 x 4)	144

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA (Y)	ROE (Y)	OWNS (X1)	MNGR (X2)	SBSD (Z)	OPSG (Z)
Mean	6,556	6,410	40,501	4,503	6,562	2,285
Median	6,410	21,357	42,755	4,500	2,000	2,000
Min	-48,880	-151,610	0,525	2,000	0,000	0,000
Max	94,360	1105,510	49,815	9,500	79,000	6,000
Stdr. Dev	13,735	98,237	9,929	1,768	13,509	1,332

Tabel 3. *Outer Loading*

Variabel	Taraf Validitas	Outer Loadings	Keterangan
OWNS <- X1	0,7	1,000	VALID
MNGR <- X2	0,7	1,000	VALID
ROA <- Y	0,7	0,911	VALID
ROE <- Y	0,7	0,931	VALID
OPSG <- Z	0,7	0,874	VALID
SBSD <- Z	0,7	0,847	VALID

Tabel 4. Uji AVE

Variabel	Hasil Uji AVE
Kepemilikan (X1)	1,000
Struktur Manajerial X2	1,000
Kinerja Perusahaan (Y)	0,848
Kompleksitas Struktur Organisasi (Z)	0,740

Tabel 5. *Cross Loading*

Variabel	OWNS	MNGR	PFMN	OSTC
Kepemilikan (X1)	1,000	0,351	0,217	0,248
Struktur Manajerial (X2)	0,351	1,000	0,405	0,399
Kinerja Perusahaan: ROA (Y)	0,235	0,323	0,911	-0,158
Kinerja Perusahaan: ROE (Y)	0,170	0,416	0,931	-0,147
Kompleksitas: Segmen Operasi (Z)	0,257	0,343	-0,156	0,874
Kompleksitas : Anak Perusahaan (Z)	0,167	0,344	-0,126	0,847

Tabel 6. *Fornell-Lacker Criterion*

Variabel	X1	X2	Y	Z
Kepemilikan (X1)	1,000			
Struktur Manajerial X2	0,351	1,000		
Kinerja Perusahaan (Y)	0,217	0,405	0,921	
Kompleksitas Struktur Organisasi (Z)	0,248	0,399	-0,165	0,860

Tabel 7. *Reliability & Validity*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_c)
Kepemilikan (X1)	1,000	1,000
Struktur Manajerial X2	1,000	1,000
Kinerja Perusahaan (Y)	0,821	0,918
Kompleksitas Struktur Organisasi (Z)	0,650	0,851

Tabel 8. Hasil Pengujian *Model Fit*

Instrumen Pengukuran	Hitung	Standar	Kesimpulan
SRMR (<i>Standardized Root Mean Square</i>)	0.070	0.080	Model Fit

Tabel 9. Hasil Pengujian R^2

Variabel	R^2	$R^2_{adjusted}$
Kinerja Perusahaan (Y)	0.306	0.291
Kompleksitas Struktur Organisasi (Z)	0.172	0.160

Tabel 10. Pengujian *Effect Size*

	f-square
Kepemilikan -> Kinerja Perusahaan	0.023
Kepemilikan -> Kompleksitas Struktur Organisasi	0.016
Struktur Manajerial -> Kinerja Perusahaan	0.300
Struktur Manajerial -> Kompleksitas Struktur Organisasi	0.134
Kompleksitas Struktur Organisasi -> Kinerja Perusahaan	0.196

Tabel 11. *Path Coefficients*

	Koefisien Asli (O)	Statistik T ($ O/STDEV $)	P values
Kepemilikan -> Kinerja Perusahaan	0.136	2.742	0.006
Kepemilikan -> Kompleksitas Struktur Organisasi	0.124	2.152	0.031
Struktur Manajerial -> Kinerja Perusahaan	0.519	6.014	0.000
Struktur Manajerial -> Kompleksitas Struktur Organisasi	0.355	3.940	0.000
Kompleksitas Struktur Organisasi -> Kinerja Perusahaan	-0.406	5.585	0.000

Tabel 12. *Indirect Effect*

	Koefisien Asli (O)	Statistik T ($ O/STDEV $)	P values
Kepemilikan -> Kompleksitas Str.Org -> Kinerja Perusahaan	-0.050	2.040	0.041
Str.Manajerial -> Kompleksitas Str.Org -> Kinerja Perusahaan	-0.144	2.740	0.006